

Media Pendidikan Dalam Persepektif Hadis

Amri

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis
amrithimpdi@gmail.com

ABSTRACT

Hadith, as the second source of Islamic teachings after the Koran, is a functionalist means of exploring Islamic educational media. Islamic educational media is one of the most crucial components in the education system, because Islamic educational media is a tool to achieve goals and also makes it easier for teachers to implement education at all levels of education. The aim of this research is to find out educational media from a hadith perspective? This research is qualitative, namely an approach that provides an explanation and explanation of a phenomenon relating to the study being studied clearly, systematically and objectively, without reducing its scientificity. So in this research the researcher used a qualitative type of research, with a library research study, data that the author obtained through reading a number of hadith books, books, articles and other literature sourced from primary data and secondary data, which aims to prepare theoretical materials that are directly related to the subject of discussion, as well as the data analysis technique that the author uses is content analysis. The results of this research are that this research is classified as a library research model method, namely literature-based. The author also used two approaches used in this research, namely mawdhu'iy (thematic) and tahliliy which were used to analyze Hadith texts. These two method approaches are indeed the most popular among experts in tafsir and hadith. The thematic study approach (mawdhu'iy) is part of the study and research approach in Hadith. This method was originally introduced by al - Farmawiy in the context of discussing the Qur'an. But in the end, this method can also be used in the study of Hadith in various ways. The systematic discussion of tarbawi hadith that will be written includes: hadith lafadz and translation, mufrodat, asbabul wurud, sanad and matan hadith, as well as explanations of the content of hadith or syarah.

Keywords: *Media, Education, Hadith.*

ABSTRAK

Hadis sebagai sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an, merupakan sarana fungsionalis untuk menggali tentang media pendidikan Islam. Media pendidikan Islam merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan, karena media pendidikan Islam merupakan alat untuk mencapai tujuan sekaligus yang akan memudahkan guru dalam pelaksanaan pendidikan pada semua jenjang tingkat pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Media Pendidikan Dalam Persepektif Hadis? Penelitian ini kualitatif, yaitu pendekatan yang memberikan penjelasan dan penjabaran terhadap suatu fenomena yang berkenaan dengan kajian yang diteliti secara jelas, sistematis dan objektif, tanpa mengurangi keilmiahannya. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan kajian penelitian pustaka (*Library research*), data yang penulis dapatkan melalui membaca sejumlah kitab-kitab hadist, buku, artikel dan literatur lainnya yang bersumber dari data primer dan data skunder, yang bertujuan untuk mempersiapkan bahan-bahan teoritis yang berhubungan langsung dengan pokok pembahasan, serta mengenai tehnik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis isi atau *content analysis*. Adapun hasil penelitian ini yaitu Penelitian ini tergolong metode model library research, yakni berbasis literature. Penulis juga melakukan dua pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni mawdhu'iy (tematik) dan tahliliy yang digunakan untuk menganalisis teks Hadits. Kedua pendekatan metode ini memang yang paling populer di kalangan para pakar tafsir dan Hadits. Pendekatan kajian tematik (*mawdhu'iy*) merupakan bagian pendekatan kajian dan penelitian dalam

Hadits. Metode ini pada mulanya diperkenalkan oleh al - Farmawiy dalam konteks pembahasan Al - Qur'an. Tetapi pada akhirnya metode ini pun dapat dipakai dalam kajian Hadits dalam berbagai hal. Sistematika pembahasan hadits tarbawi yang akan ditulis diantaranya: lafadz hadits dan terjemahan, mufrodat, asbabul wurud, sanad dan matan hadits, serta penjelasan kandungan hadits atau syarah.

Kata kunci : Media, Pendidikan, Hadis.

Pendahuluan

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*وسيلة/وسائل*), atau pengantar pesan, atau pengirim kepada penerima pesan (Widyastuti & Wiryokusumo, 2019). Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Arif & Verawati, 2017). Dalam pengertian ini; guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media (Sawaluddin, Koiy Syahbudin, Imran Rido, 2022). Dengan demikian, media pendidikan dan pengajaran itu terdiri atas manusia dan bukan manusia (Ismail, 2014).

Rasulullah dalam proses pendidikan dan pengajarannya menggunakan kedua media ini. Media manusia adalah pribadi beliau sendiri, media jari, lidah, tangan, dan hidung. Media bukan manusia mencakup langit, bumi, matahari, bulan, bangunan, emas, dan perak (Zaim, 2019).

Hadis sebagai sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an, merupakan sarana fungsionalis untuk menggali tentang media pendidikan Islam (S. Sawaluddin & Sainab, 2019). Media pendidikan Islam merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan, karena media pendidikan Islam merupakan alat untuk mencapai tujuan sekaligus yang akan memudahkan guru dalam pelaksanaan pendidikan pada semua jenjang tingkat pendidikan (Sawaluddin, 2021). Media pendidikan Islam yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat aktif dan kreatif serta menjadikan al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama dalam pembelajaran (Zuhri, 2017).

Untuk mencoba memahami media pendidikan Islam dalam Hadis, pembahasan artikel ini dipusatkan pada makna-makna Hadis yang mengandung konsep media pendidikan Islam baik secara mantuq maupun mafhum (Anas, 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong metode model library research, yakni berbasis literature. Penulis juga melakukan dua pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni mawdu'iy (tematik) dan tahliliy yang digunakan untuk menganalisis teks Hadits. Kedua pendekatan metode ini memang yang paling populer di kalangan para pakar tafsir dan Hadits. Pendekatan kajian tematik (mawdu'iy) merupakan bagian pendekatan kajian dan penelitian dalam Hadits. Metode ini pada mulanya diperkenalkan oleh al - Farmawiy dalam konteks pembahasan Al - Qur'an. Tetapi pada akhirnya metode ini pun dapat dipakai dalam kajian Hadits dalam berbagai hal. Sistematika pembahasan hadits tarbawi yang akan ditulis diantaranya: lafadz hadits dan terjemahan, mufrodat, asbabul wurud, sanad dan matan hadits, serta penjelasan kandungan hadits atau syarah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hadits Tentang Manusia sebagai Media Pendidikan Islam

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال أتدرون ما المفلس قالوا المفلس فإنا من لا درهم له ولا متاع. فقال إن المفلس من أمتي يأتي القيامة بصلاة وصيام وزكاة ويأتي قد شتم هذا وقذف هذا وأكل مال هذا وسفك دم هذا وضرب هذا فيعطى هذا من حسناته وهذا من حسناته فإن فنيت حسناته قبل أن يقضى أحد من خطاياهم فطرحت عليه ثم طرح في النار (رواه مسلم والترمذي)

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, Tahukah kalian apa yang dimaksud dengan al-mufliis (bangkrut)" Sahabat menjawab, "Al-mufliis di kalangan kami adalah orang yang tidak memiliki uang dan harta benda." Rasulullah bersabda "Sesungguhnya al-mufliis di kalangan umatku

adalah orang yang datang pada hari kiamat membawa pahala shalat, puasa, dan zakat. Selain itu, ia juga memfitnah, menuduh (herbuat maksiat. memakan harta onang lain (dengan cara tidak halal), menumpahkan darah, dan memukul orang lain. Lalu, masing-masing kesalahan ditebus dengan kebaikan (pahalannya. Setelah kebaikan (pahalaya habis sebelum kesalahannya terselesaikan, maka dosa orang-orang yang dizaliminya itu dilemparkan kepadanya, kemudian ia dilemparkan ke dalam neraka." (HR. Muslim dan Ar-Tirmidzi, menurut Alle hadis ini hasan shahih).

Media Lidah dan Jari

Dalam mendidik dan mengajar, anggota tubuh pendidik dapat dijadikan media agar perhatian peserta didik terpusat dan dapat memahami pelajaran dengan mudah. Sehubungan dengan ini terdapat hadits, antara lain sebagai berikut:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما قال اشتكى سعد بن عبادَةَ شَكَوَى لَهُ فَاتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ مَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَسَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَمْرٍ رَضِيَ فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ فَوَجَدَهُ فِي عَاشِيَةِ أَهْلِهِ فَقَالَ « قَدْ قَضَى ». قَالُوا لَا يَا رَسُولَ اللهِ . فَبَكَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا رَأَى الْقَوْمَ بُكَاءَ النَّبِيِّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَكَوْا فَقَالَ « أَلَا تَسْمَعُونَ إِنَّ اللهَ لَا يُعَذِّبُ بِدَمْعِ الْعَيْنِ ، وَلَا بِحُزْنِ الْقَلْبِ ، وَلَكِنْ يُعَذِّبُ بِهِدَا وَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ أَوْ يَرْحَمُ وَإِنَّ الْمَيِّتَ يُعَذِّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ هَلْهُ عَلَيْهِ » وَكَانَ عَمْرٌ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَضْرِبُ فِيهِ بِالْعَصَا ، وَيَرْمِي بِالْحِجَارَةِ وَيَحْتِى بِالثَّرَابِ (رواه البخارى والمسلم)

Dari Abdullah bin Umaria berkata, "Sa'ad bin Ubadah menderita sakit. Lalu Nabi datang menjenguknya bersama Abdurrahman bin Auf. Sa'ad bin Abi Waqqash, dan Abdullah him Mas'ud Ketika beliau masuk menemuinya, beliau mendapatnya sedang dikelilingi keluarganya. Beliau bertanya, "Apakah ia telah meninggal Mereka menjawab, Tidak, wahai Rasulullah. Nabi menangis. Ketika orang melihat beliau menangis, maka mereka pun turut menangis. Beliau lalu bersabda, 'Apakah kalian tidak mendengar, sesungguhnya Allah tidak menyiksa dengan sebab air mata dan tidak pula sebab kesedihan hati. Akan tetapi, Dia menyiksa dengan sebab ini, seraya mengisyaratkan dengan lidahnya, atau memberi rahmat. Sesungguhnya mayit disiksa dengan sebab tangisan keluarganya kepadanya." Umar bin Al-Khaththab memukul orang dengan tongkat karena hal tersebut dan melempari dengan batu serta mah" (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Makan Mufradhat

Tabel 1: Hadits Tentang Manusia sebagai Media Pendidikan Islam

Arab	Latin
المفلس	Bangkrut
درهم	Uang
متاع	Harta Benda

Tabel 2: Media Lidah dan Jari

Arab	Latin
بكى	Menangis
بدمع العين	Dengan air mata
بحزن القلب	Dengan hati yang bersedih

Sanad dan Matan

Sanadnya adalah Abu Hurairah. Nama asli Abu Hurairah adalah Abdullah bin Amin dan ada pula yang mengatakan nama aslinya ialah Abdur Rahman bin Shakhr. Abu Hurairah berasal dari kabilah Bani Daus dari Yaman.

Matan dari hadis di atas adalah “Rasulullah menjelaskan mengenai orang yang bangkrut pada hari kiamat bukanlah orang yang tidak memiliki harta benda, tetapi al-mufliis di kalangan umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat membawa pahala shalat, puasa, dan zakat. Selain itu, ia juga memfitnah, menuduh (herbuat maksiat, memakan harta orang lain (dengan cara tidak halal), menumpahkan darah, dan memukul orang lain. Lalu, masing-masing kesalahan ditebus dengan kebaikan (pahalanya). Setelah kebaikan (pahalanya) habis sebelum kesalahannya terselesaikan, maka dosa orang-orang yang dizaliminya itu dilemparkan kepadanya, kemudian ia dilemparkan ke dalam neraka”.

Rawi ialah orang yang meriwayatkan. Dari hadits di atas, yang dikatakan rawi ialah masing-masing orang yang meriwayatkan hadits seperti Muslim dan Ar-Tirmidzi

Asbabul Wurud

Ketika Rasulullah sedang duduk bersantai bersama para sahabat, tiba-tiba beliau menyampaikan satu pertanyaan singkat pada mereka. Pertanyaan itu disampaikan dalam suasana kekeluargaan, sahabat yang satu dengan yang lain nampak bergaul dengan akrab. Demikian juga dengan Nabi yang amat dicintainya.

Para sahabat menjawab apa adanya terhadap pertanyaan Nabi, bahwa orang yang failit (bangkrut berat) adalah mereka yang tidak memiliki apa-apa, bahkan mereka yang memiliki uang karena usaha-usahanya terus-menerus rugi. Nabi selanjutnya meluruskan pendapat mereka, bahwa bangkrut yang disebutkan di atas, baru tergolong bangkrut biasa bukan bangkrut berat. Nabi menjelaskan:

Beberapa rombongan orang-orang yang pernah dianiaya menuntut segala perbuatan yang tercela dari penderita bangkrut itu, maka diambillah pahala orang itu untuk menutup kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukannya dulu ketika hidup di dunia.

Demikian banyaknya kesalahan dan dosa yang ia lakukan terhadap orang lain. Sehingga balasan pahalanya habis sama sekali. Setelah balasan pahala itu habis, masih banyak berdatangan orang-orang menuntut kepadanya, akan tetapi karena kebaikan orang itu telah sirna, maka ia tidak dapat lagi menutupi kesalahan-kesalahannya (K. J. Sawaluddin, 2020).

Nasib penderita bangkrut berat itu amat celaka, orang-orang yang ia aniaya akhirnya menimpakan dosa perbuatan buruknya kepada orang itu. Dengan demikian pahala kebaikannya tidak tersisa sedikitpun, sedang keburukannya terus semakin bertumpuk, selain dosanya sendiri ditimpakan padanya juga, dosa orang lain yang pernah disakitinya dahulu. Orang itu akhirnya tercampakkan dalam kehidupan yang amat hina dan adzab yang menyakitkan di akhirat. Hadis Nabi di atas memperingatkan manusia semua agar terus melakukan koreksi diri, karena sering sekali manusia lalai. Seseorang begitu mudah mengoreksi dan mencari kesalahan serta dosa orang lain, tetapi tidak pernah mencari kekurangan pada diri sendiri.

Manusia sering membanggakan demikian banyak ibadah dan amal yang kita lakukan, tanpa sadar mereka juga melakukan berbagai macam dosa dan kesalahan. Manusia sering tidak menyadari, bahwa perbuatan yang dilakukannya itu seperti menyakiti orang lain, menganiaya, menipu dan menyulitkan terhadap sesamanya

Pejelasan Hadis

Hadits Tentang Manusia sebagai Media Pendidikan Islam

Menurut As-Suyuthi, orang yang tidak atau kurang mendik harta adalah orang yang bangkrut (muflis). Bangkrut di sini bukanlah bangkrut yang sebenarnya, karena tidak berlangsung untuk selamanya. Keadaan itu akan berakhir ketika ia meninggal dunia. Adapun yang benar-benar bangkrut adalah orang yang benar-benar celaka. Pahala kebajikannya diambil untuk membayar utangnya (karena banyak kejahatannya). Setelah pahalanya habis day diambil dosa-dosa orang yang dianiaya itu dan diberikan kepadanya Selanjutnya, ia dilemparkan ke dalam neraka. Dengan demikian, lengkaplah penderitaannya (Harahap, 2023).

Dalam hadits diatas terlihat bahwa Rasulullah saw memfungsikan dirinya sebagai fasilitator. Beliau ajukan pertanyaan kepada para sahabatnya. Beliau dengarkan jawaban mereka. Selanjutnya beliau menjelaskan inti masalah yang sedang dibicarakan sehingga tidak ada lagi tanda Tanya dalam pikiran para sahabat. Jadi, melalui beliau peserta didik mendapat informasi. Dengan demikian, beliau adalah media pembelajaran.

Adapun media yang diterapkan Nabi dalam upaya agar ajaran agamanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya, antara lain dapat dimak dengan melalui media perbuatan Nabi sendiri, di mana beliau memberikan contoh langsung yang dikenal dengan istilah wah hasanah (contoh teladan yang baik). Dalam hal ini, Nabi sendiri telah banyak memberikan contoh, yaitu ketika mendirikan Masjid Quba di dekat Madinah atau sewaktu membuat parit pertahanan sebagai persiapan menghadapi Perang Ahzah (Sunarti, 2023).

Dalam pekerjaan pekerjaan itu, beliau terjun langsung ke lapangan, ikut bekerja, dan memimpin. Contoh teladan yang baik ini besar pengaruhnya dalam mis pendidikan agama, bahkan dapat menjadi faktor penentu. Apa yang dilihat dan didengar peserta didik dan tingkah laku guru agama, dapat menambah kekuatan daya didiknya. Namun sebaliknya, dapat pala melumpuhkan daya didiknya, apabila ternyata yang tampak itu bertentangan dengan yang telah didengarnya (Alwi et al., 2022).

Menurut Azhar Arsyad, media berbasis manusia merupakan media ertan pesan atau informasi. Salah satu contoh yang terkenal adalah gaya tutorial Socrates. Sistem ini tentu dapat digabungkan dengan media visual lain.' Pertanyaan yang timbul adalah, bagaimana kita dapat menggunakan komunikasi tatap muka antarmanusia agar pelaksanaan rencana pelajaran efektif?(Syahrul Hasibuan, 2023)

Media ini bermanfaat khususnya apabila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan lam pemantauan pembelajaran siswa. Misalnya, media manusia dapat umam mengarahkan dan mempengaruhi proses belajar melalui eksplorasi Naherbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar (Harahap, 2022) . Guru atau instruktur dapat merangkai pesanmys untuk satu kelompok khusus dan setelah itu dirangk menurut kebaruhan belajar kelompok siswa atau irama emony Sebagian kelompok dapat dimotivasi dan tertank belajar, sedangkan sebagian lainnya mungkin menolak dan melawan terhadap pelajaran.

Media berbasis manusia mengajukan dua teknik yang efekt yaitu rancangan yang berpusat pada masalah dan bertanya ala Socrates. Rancangan pembelajaran yang berpusat pada masalah dibangun berdasarkan masalah yang harus dipecahkan oleh pelajar Teknik bertanya inilah yang telah dipraktikkan oleh Rasulullah dalam hadis di atas. Penggunaan teknik seperti itu telah membuar perhatian para sahabat terfokus untuk mendengarkan inti pelajaran yang disampaikan.

Media Lidah dan Jari

Ibnu Hajar menjelaskan kalimat ketika orang melihat beliau menangis, maka mereka pun turut menangis, menunjukkan bahwa kisah ini terjadi setelah kisah Ibrahim (putra Nabi). Adapun Abdurrahman bin Auf yang turut hadir di sini tidak menanyakan kepada Nabi seperti yang ditanyakan dalam kisah Ibrahim. Hal si menunjukkan ia telah mengetahui bahwa tangisan yang sekadar mencucurkan air mata tidaklah dilarang (Rukiah, Zulfan Saam, Sukendi, 2020).

Dalam hadis di atas beliau bersabda, "Apakah kalian tidak mendengar," Maksudnya, yaitu apakah kalian tidak mendengarkan dengan sebaik-baiknya. Kalimat ini menunjukkan bahwa Nabi melihat sebagian mereka mengingkar apa yang beliau lakukan. Oleh sebab itu, beliau menjelaskan

kepada mereka perbedaan antara tangisan yang dilarang dan tangisan yang diperbolehkan. Maksud dari menyiksa dengan sebab ini, yaitu jika diucapkan perkataan yang tidak baik (Saihu & Siregar, 2022).

Kandungan hadis sehubungan dengan tema ini adalah ketika menjelaskan yang salah beliau menggunakan media, yaitu jari dan lidahnya dengan sebab ini- sambil menunjuk lidahnya. Dengan demikian, Rasulullah telah menggunakan media jari dan lidah untuk menyampaikan pesan. Penggunaan media ini tentu sangat efektif untuk menjelaskan maksud pelajaran yang diberikan oleh beliau (Tangngareng et al., 2023).

Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat di ambil kesimpulannya, bahwa media pendidikan Islam itu banyak terdapat dalam hadits Nabi . Yang mana tentunya media tersebut merupakan sumber belajar dan sebagai wadah untuk menyampaikan pesan pembelajaran terhadap peserta didik agar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran.

Rasulullah sendiri bahkan telah memberi kan contoh media pendidikan islam seperti yang telah dibahas diatas terdapat media manusia yaitu rasulullah sendiri yang menjadi media pendidikan islam kemudian terdapat isyarat jari dan lidah yang berarti anggota tubuh pun bisa menjadi media dalam pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z., Puyu, D. S., & Triantoro, D. A. (2022). Respecting the Red White Flag and National Commitment in the Perspective of Hadith. *ADDIN*, 16(1), 75–102.
- Anas, H. (2022). Pengajaran PAI dan Problematikanya di Sekolah Umum Tingkat SMP. *RJS :Rechtenstudent Journal*, 19(1), 1–9.
- Arif, K. M., & Verawati. (2017). Model Dick and Carey Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas 5 Di Sdit Iqro. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(02), 71–89. <https://uia.e-journal.id/akademika/issue/archive>
- Harahap, L. H. (2022). Penguatan Kecerdasan Sikap Multikultural (Sosiologis) Laela. *Journal of Islamic Education El Madani*, 2(1), 53–60. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Harahap, L. H. (2023). Problematika Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Journal of Islamic Education El ...*, 2(2), 93–100. <http://journal.marwah-madani-riau.id/index.php/JIEE/article/view/47%0Ahttp://journal.marwah-madani-riau.id/index.php/JIEE/article/download/47/43>
- Ismail, M. (2014). Konsep Berpikir Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak. *Ta'dib*, XIX(02), 291–312.
- Rukiah, Zulfan Saam, Sukendi, N. J. dan S. (2020). Development of environmental professional behavior based on natural school study case natural school of Universe (SOU), Indonesia. *Eco. Env. & Cons*, 26(2020), 6.
- Saihu, M., & Siregar, S. (2022). Pemenuhan Biaya Pendidikan Melalui Entrepreneurship (Studi Pada Mahasiswa STIT Al-Amin Kreo Tangerang). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 471–482.
- Sawaluddin, Koiy Syahbudin, Imran Rido, S. R. (2022). Creativity on Student Learning Outcomes in Al-Quran Hadith Subjects. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(2), 257–263. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i2.106>
- Sawaluddin. (2021). Evaluasi Pembelajaran Terintegrasi. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1), 43–55. <https://doi.org/10.55438/jiee.v1i1.15>
- Sawaluddin, K. J. (2020). Qur ' an and Hadiths in Social Media : Messages of the Qur ' an and Hadith in using Social Media. *SCITEPRESS – Science and Technology Publications, Icri*

- 2018, 1864–1871. <https://doi.org/10.5220/0009936618641871>
- Sawaluddin, S., & Sainab, S. (2019). THE INTELLIGENT MEANING IN THE QUR'AN: Nalysis Of The Sure Potential In The Al-Qur'an As A Dimension Of Human Psychic Insaniah. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.24014/jiik.v9i2.8388>
- Sunarti, N. (2023). Pembinaan Pengawas terhadap Kemampuan Tugas Kewirausahaan Kepala Madrasah Tingkat Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru. *Journal of Islamic Education El Madani*, 2(2), 101–113.
- Syahrul Hasibuan. (2023). Spritualitas Pendidikan Islam Menurut Syed Naquif Al-Attas. *Journal of Islamic Education El Madani*, 2(2), 12–26.
- Tangngareng, T., Abdullah, I., Rahman, R., & Sawaluddin, S. (2023). the Construction of Hadith Addressing Genetic Engineering of Humans. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 23(1), 20. <https://doi.org/10.22373/jiif.v23i1.14716>
- Widyastuti, I. N., & Wiryokusumo, I. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Dengan Model Dick and Carey Dan Menggunakan Concept Mapping Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Sampang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Education and Development*, 7(2), 175–180.
- Zaim, M. (2019). | AL-QURAN DAN HADIS (Isu dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam). *Muslim Heritage*, 4(2), 240–260.
- Zuhri, A. (2017). Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Ranah Afektif Di Sman 1 Bae Kudus Tahun 2017. *Quality*, 5(2). <https://doi.org/10.21043/quality.v5i2.3061>